KONEKTIVITAS ANGKUTAN KERETA API DENGAN ANGKUTAN JALAN (STUDI KASUS : STASIUN TAMBUN, BEKASI)

Subarto, ATD, MM
Dosen STTD
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi
Telp./Fax : (021) 8254640

Ir.Djamal Subastian, M.Sc
Dosen STTD
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi
Telp./Fax : (021) 8254640

Dr. Gloria Novita C., MT
Dosen STTD
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi
Telp./Fax : (021) 8254640

Sahar Andika, SH, MH
Dosen STTD
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi
Telp./Fax : (021) 8254640

ABSTRACT

Bekasi Regency area that is vast and most of the population working in the Jabotabek area causes the need for public transportation that has a long enough travel characteristics, see traffic condition and the condition of road network is not good. So that the service of rail transport (KA) becomes very important. Since the opening of train service from Cikarang-Jakarta which also serve Tambun station, the number of passengers who got up/down at Tambun station continues to increase. The characteristics of train passengers at Tambun station, about 60% using motorcycles and motorcycle taxis and only 23% are using public transportation.

Passenger train at the station Tambun 70% dominant stated that public transport service is good, but only 30% from non-public transport users who are willing to move mode to public transport if the service is provided. Currently there are 9 public transport routes with 156 units of vehicles that can serve passengers to/from the station Tambun, Bekasi; But with less good performance and tend to be bad. The improvement of public transport services can be mainly on headway, scheduling (eliminating ngetem) and extending operating hours, and all of them can still be accommodated by the number of vehicles currently operating (no need for the addition of a fleet).

Keywords : Transport, Station, Passenger

ABSTRAKSI

Wilayah Kabupaten Bekasi yang luas dan sebagian besar penduduknya yang bekerja di wilayah Jabotabek ini menyebabkan adanya kebutuhan terhadap angkutan umum yang memiliki karakteristik perjalanan yang cukup panjang, melihat kondisi lalu lintas dan kondisi jaringan jalan yang kurang baik. Sehingga adanya pelayanan angkutan kereta api (KA) menjadi sangat penting. Sejak dibukanya layanan kereta api dari Cikarang-Jakarta yang juga

melayani Stasiun Tambun, jumlah penumpang yang naik/ turun di Stasiun Tambun terus meningkat.

Karakteristik penumpang kereta api di Stasiun Tambun, sekitar 60% menggunakan sepeda motor dan ojek dan hanya 23 % yang menggunakan angkutan umum. Penumpang kereta api di Stasiun Tambun 70% dominan menyatakan bahwa layanan angkutan umum baik, namun hanya 30% dari non-pengguna angkutan umum yang bersedia pindah moda ke angkutan umum jika disediakan layanan angkutan. Saat ini terdapat 9 trayek angkutan umum dengan jumlah kendaraan 156 unit yang dapat melayani penumpang menuju/ meninggalkan Stasiun Tambun, Bekasi; namun dengan kinerja yang kurang baik dan cenderung buruk. Peningkatan layanan angkutan umum dapat diutamakan khususnya pada headway, penjadwalan (menghilangkan ngetem) dan memperpanjang jam operasional, dan semuanya masih dapat diakomodir oleh jumlah kendaraan yang beroperasi saat ini (tidak perlu penambahan armada).

Kata Kunci :Transportasi, Stasiun, Penumpang

PENDAHULUAN

Angkutan kereta Api sebagai bagian penting dari sistim angkutan umum di Indonesia dan merupakan salah satu elemen dari sistem transportasi perkotaan yang memegang peran yang sangat penting bagi suatu daerah atau wilayah. Salah satu indikator dari wilayah yang dapat ditandai, antara lain dengan melihat kondisi sistem transportasi khususnya angkutan umumnya.

Karakter wilayah Kabupaten Bekasi yang luas dan sebaran penduduk yang relatif merata dan dimana sebagian besar penduduknya bekerja diluar kota atau di wilayah Jabotabek menyebabkan adanya kebutuhan terhadap angkutan umum yang memiliki karakteristik perjalanan yang cukup panjang, sehingga diperlukan jenis angkutan yang dapat melayani perjalanan jarak jauh, melihat kondisi lalu lintas dan kondisi jaringan jalan yang kurang baik menyebabkan pelayanan angkutan umum dengan basis jalan menjadi kurang optimal, sehingga adanya pelayanan angkutan kereta api (KA) menjadi sangat penting.

Di samping itu, rute angkutan umum yang baik harus dapat dapat menjangkau seluruh wilayah dan memenuhi kepentingan beberapa pihak terkait seperti penumpang (*user*), pengelola (*operator*) dan pemerintah (*regulator*), namun agar lebih optimal angkutan KA

harus didukung oleh pelayanan angkutan umum berbasis jalan sehingga tercipta konektivitas antara berbagai jenis pelayanan.

Dinas Perhubungan Kabupaten Bekasi sebagai pembina transportasi di Kabupaten Bekasi tentunya sangat berkepentingan dalam membina angkutan umum di wilayahnya. Salah satu wujud pembinaan (perencanaan, pengaturan dan pengendalian pelayanan angkutan umum) yaitu melakukan kegiatan perencanaan pelayanan angkutan umum dalam trayek tetap dan teratur, khususnya angkutan perdesaan di Kabupaten Bekasi. Khususnya evaluasi konektivitas antara angkutan umum kereta api dengan angkutan umum lainnya.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian penelitian tentang Konektivitas Angkutan Kereta Api Dengan Angkutan Jalan (Studi Kasus : Stasiun Tambun, Bekasi) adalah :

- a. Untuk meningkatkan pelayanan Angkutan umum di Instansi dan wilayah terkait.
- b. Peranan angkutan kereta api dalam wilayah Kabupaten Bekasi.

SASARAN PENELITIAN

Sasaran utama studi ini lebih diarahkan sebagai bahan evaluasi dalam penetapan kebijakan perencanaan, angkutan jalan (trayek) yang berbasis pada konektivitas pelayanan kereta api pada Stasiun Tambun.

RUANG LINGKUP PENELITIAN

- a. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup yang menjadi wilayah studi dari kegiatan ini adalah wilayah Kabupaten Bekasi.

- b. Ruang Lingkup Studi

Adapun rincian ruang lingkup studi ini adalah pada operasional angkutan umum pada wilayah Stasiun Tambun.

KELUARAN HASIL PENELITIAN

Keluaran dari penelitian ini adalah berupa rekomendasi dari trayek-trayek angkutan umum yang melalui stasiun Tambun menuju daerah-daerah asal-tujuan penumpang yang menggunakan angkutan kereta api (Commuter Line-CL).

METODOLOGI PENELITIAN

Gambar : Metodologi Studi Penelitian

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jaringan Pelayanan Angkutan Umum

Yang dimaksud dengan jaringan pelayanan angkutan umum adalah jaringan trayek yang dilengkapi dengan terminal dan tempat perhentian, untuk wilayah sekitar Stasiun Tambun, angkutan umum dalam trayek yang melayani adalah: trayek Angkutan Pedesaan dan

trayek Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi-AKDP. Angkutan Perdesaan tersebut melayani pergerakan masyarakat antar kecamatan di Kabupaten Bekasi, sedangkan AKDP melayani pergerakan masyarakat antar kota/ kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

Tabel. : Daftar nama trayek dan jumlah armada, Kabupaten Bekasi

N0	NOMOR TRAYEK	URAIAN TRAYEK	JUMLAH ARMADA	KET.
1	K – 14	Kp Utan – Setu – Serang pp	88	aktif
2	K – 14 A	Setu – Cibening – Psr Serang – Lippo City pp	4	aktif
3	K - 16	Tambun – Tambelang – Balong asem pp	10	aktif
4	K - 16 BV	Tambun - Perum Villa Bekasi Indah.	14	aktif
5	K - 16 BG	Tambun – Graha Prima	8	aktif
6	K - 16 C	Terminal Bekasi - Tambun – Perum Griya Asri	12	aktif
7	K - 17	Cikarang – Cibarusah PP	355	aktif
8	K -18	Cikarang – Sukatani PP	149	aktif
9	K - 18A	Cikaarang - Sukatani - Muara Gembong PP	37	aktif
10	K -23	Tambun – Cimuning – Setu PP	5	aktif
11	K -29	Cikarang – Bojong – Pabayuran-Sb Urip – Kp Garon PP	24	aktif
12	K -29 A	Cikarang - Pebayuran PP	3	aktif
13	K -29 B	Cikarang – Lm Abang – Kp juang – Rw Kuda – Kp Kramat- Pabayuran PP	6	aktif
14	K -32	Cikarang – Wr Bongkok – Sk Danau PP	74	aktif
15	K -32 A	Cikarang – Cibitung – MM 2100 PP	5	aktif
16	K - 33	Cikarang - Lm Abang - Psr Gombong – Serang PP	117	aktif
17	K -35	Cikarang – Lm abang – Tegal Danas – Sukamahi PP	67	aktif
18	K – 38	Cikarang – Sukamantri – Pule PP	57	aktif
19	K - 39	Terminal Bekasi – Pasar Tambun	29	aktif
20	K – 39 B	Terminal Bekasi - Kompas	20	aktif
21	K – 39 C	Cikarang – Cibitung – SKU – Graha Prima PP	49	aktif

N0	NOMOR TRAYEK	URAIAN TRAYEK	JUMLAH ARMADA	KET.
22	K – 42	Cikarang – Lm Abang – Psr Gombong – Lippo City PP	44	aktif
23	K – 51	Cabang bugin – Bojong Karatan – Taruma jaya – Marunda PP	14	aktif
24	K -52	Cikarang – Citarik – Tg Danas PP	21	aktif
25	K -53	Sukatani – Bojong – Pabayuran PP	3	aktif
26	K -57	Cikarang – Kalijaya – Tambelang PP	3	aktif
27	K - 99	Kawasan Jababeka I – Perum Cikarang Baru PP	25	aktif
28	K -61	Cibitung (Sn Jaya) – Tg Gede – Tg Danas PP	40	aktif
29	K -35.A	Sukamahi – Cicau – Cilangkara – Sn Jaya –Cikutul – Cibarusah PP	16	aktif
30	K - 36	Terminal Bekasi - Tambun - CBL PP	15	aktif
31	K - 36B	Ps. H. Malik - Bojong Koneng - CBL - Tanah Angke PP	12	aktif

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Bekasi, 2014 & sumber-sumber lain.

Tabel. : Daftar nama trayek yang melayani sekitar Stasiun Tambun

N0	NOMOR TRAYEK	URAIAN TRAYEK	JUMLAH ARMADA	KET.
1	K – 01 A	Stasiun Bekasi – Tambun - Cikarang	43	AKDP
2	K - 16	Tambun – Tambelang – Balong asem pp	10	Angdes
3	K – 16 BV	Tambun - Perum Villa Bekasi Indah.	14	Angdes
4	K – 16 BG	Tambun – Graha Prima	8	Angdes
5	K – 16 C	Terminal Bekasi - Tambun – Perum Griya Asri	12	Angdes
6	K - 39	Terminal Bekasi – Pasar Tambun	29	Angdes
7	K – 39 B	Terminal Bekasi - Kompas	20	Angdes
8	K – 23	Tambun – Cimuning – Setu PP	5	Angdes
9	K - 36	Terminal Bekasi - Tambun – CBL	15	Angdes

Sumber : Hasil Inventarisasi, 2019

Gambar : Peta Trayek Angkutan Umum yang Melintasi Stasiun Tambun

FAKTOR MUATAN

Tabel : Faktor muat rata-rata setiap Rute

NO	NOMOR TRAYEK	LOAD FACTOR (%)			RATA-RATA	PENILAIAN LOAD FACTOR
		Peak Pagi	Peak siang	Peak sore		
1	K - 01 A	64.28	40.00	12.86	39.05	< 70 %
2	K - 16	41.07	19.64	19.05	26.59	< 70 %
3	K - 16 BV	30.95	21.43	9.52	20.63	< 70 %
4	K - 16 BG	38.57	30.00	47.51	38.69	< 70 %
5	K - 16 C	41.67	42.86	51.19	45.24	< 70 %
6	K - 39	42.86	54.76	52.38	50.00	< 70 %
7	K - 39 B	25.00	8.93	21.43	18.45	< 70 %
8	K - 23	55.21	16.67	77.08	49.65	< 70 %

NO	NOMOR TRAYEK	LOAD FACTOR (%)			RATA-RATA	PENILAIAN LOAD FACTOR
		Peak Pagi	Peak siang	Peak sore		
9	K - 36	41.07	28.57	30.36	33.33	< 70 %

Sumber : Hasil Survei & Analisis, 2019

Faktor muat angkutan pedesaan yang melayani disekitar wilayah Stasiun Tambun, Kabupaten Bekasi bervariasi, dimana rata-rata faktor muat angkutan umum adalah dibawah 70 %.

KAPASITAS PELAYANAN

Kapasitas pelayanan merupakan jumlah muatan penumpang maksimum (kapasitas) yang disediakan oleh pelayanan suatu trayek angkutan dalam tempo waktu tertentu. Berdasarkan pengolahan data hasil kompilasi dan verifikasi data survai menunjukkan bahwa kapasitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Bekasi adalah sebesar **9.392** penumpang per hari, yang terdiri dari 9 trayek. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan kapasitas penumpang di semua trayek yang merupakan fungsi perkalian antara kapasitas jenis kendaraan layanan, jumlah kendaraan beroperasi dan jumlah rit/hari.

Secara terperinci jumlah kapasitas pelayanan per hari untuk setiap trayek dapat disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel : Data kapasitas pelayanan angkutan umum di sekitar Stasiun Tambun

NO	NOMOR TRAYEK	Jenis kendaraan	kapasitas kendaraan	Jumlah Kendaraan Beroperasi	Jumlah Rit / Hari	kapasitas pelayanan /hari
1	K - 01 A	Bus Sedang	16	43	5	3.440
2	K - 16	MPU	12	10	6	720
3	K - 16 BV	MPU	12	14	4	672
4	K - 16 BG	MPU	12	8	5	480
5	K - 16 C	MPU	12	12	4	576
6	K - 39	MPU	12	29	3	1.044
7	K - 39 B	MPU	12	20	5	1.200
8	K - 23	MPU	12	5	6	360
9	K - 36	MPU	12	15	5	900
Jumlah						9.392

Sumber : Hasil Analisis, 2019

VOLUME PERMINTAAN

Volume permintaan pelayanan angkutan umum merupakan jumlah penumpang yang telah diangkut dalam satuan waktu tertentu, yang dapat diukur dalam satuan waktu per hari atau per jam sibuk dan jam sepi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa volume permintaan pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Bekasi adalah sebesar **5.996** penumpang per hari dari keseluruhan trayek yang melayani di sekitar Stasiun Tambun, yang berjumlah 9 trayek. Secara terperinci jumlah kapasitas pelayanan angkutan umum/pedesaan di Kabupaten Bekasi per hari untuk masing-masing trayek dapat disajikan dalam Tabel berikut:

**Tabel : Volume Permintaan Pelayanan Angkutan Umum,
Di Sekitar Stasiun Tambun**

NO	NOMOR TRAYEK	Jenis Kendaraan	Kapasitas Kendaraan	Load Faktor Dinamis (%)	Kendaraan yang Beroperasi	Jumlah Rit / Hari	Jumlah Penumpang / Hari
1	K - 01 A	Bus Sedang	16	60,95	43	5	2.064
2	K - 16	MPU	12	59,03	10	6	425
3	K - 16 BV	MPU	12	66,59	14	4	444
4	K - 16 BG	MPU	12	76,90	8	5	365
5	K - 16 C	MPU	12	64,95	12	4	368
6	K - 39	MPU	12	63,82	29	3	657
7	K - 39 B	MPU	12	79,65	20	5	948
8	K - 23	MPU	12	69,32	5	6	248
9	K - 36	MPU	12	53,56	15	5	477
Jumlah							5.996

Sumber : Hasil Analisis, 2019

ASAL DAN TUJUAN PERJALAN

Asal perjalanan dari responden di Stasiun Tambun, sebahagian besar adalah dari wilayah Tambun (83,6 %), diikuti oleh Kecamatan Cibitung (2,6%) dan dari arah Karawang (2,6%), Kecamatan Bekasi Timur (1,8%), Kecamatan Mustika Jaya (1,2%), Kecamatan Setu (1,2%), rincian asal perjalanannya sebagaimana Tabel berikut.

Tabel : Asal Perjalanan di Stasiun Tambun

No.	Asal Perjalanan Responden			Asal Perjalanan Populasi		Prosentase	
	Kota/ Kab/ Kecamatan	Jumlah		Jumlah			
A	KABUPATEN BEKASI	444		12.004		88,8%	
1	Cibitung		13		351		2,6%
2	Cikarang Selatan		1		27		0,2%
3	Cikarang Timur		2		54		0,4%
4	Cikarang Utara		3		81		0,6%
5	Setu		6		162		1,2%
6	Sukatani		1		27		0,2%
7	Tambun		418		11.301		83,6%
B	KARAWANG	13		351		2,6%	
1	Karawang		13		351		2,6%
C	KOTA BEKASI	43		1.163		8,6%	
1	Bantargebang		1		27		0,2%
2	Bekasi Barat		3		81		0,6%
3	Bekasi Selatan		1		27		0,2%
4	Bekasi Timur		9		243		1,8%
5	Bekasi Utara		6		162		1,2%
6	Jatiasih		5		135		1,0%
7	Medan Satria		3		81		0,6%
8	Mustika Jaya		6		162		1,2%
9	Pondok Gede		4		108		0,8%
10	Pondok Melati		1		27		0,2%
11	Rawalumbu		4		108		0,8%
Jumlah		500	500	13.518	13.518	100,0%	100,0%

Gambar : Desire line asal perjalanan penumpang KA di Stasiun Tambun

Adapun tujuan perjalanan dari responden di Stasiun Tambun, utamanya menuju DKI Jakarta (75,8%), Kabupaten Bekasi (11,4%), Depok (4,2%), Kota Bekasi (3,8%), dan Karawang (2,2%), sedangkan wilayah lainnya adalah Bogor dan Tangerang sekitar 1%. Secara rinci tujuan perjalanannya adalah sebagaimana Tabel 5.7.

Gambar : Desire line tujuan perjalanan penumpang KA dari Stasiun Tambun

Tabel : Tujuan Perjalanan dari Stasiun Tambun

No.	Tujuan Perjalanan Responden		Tujuan Perjalanan Populasi		Prosentase	
	Kab. / Kota	Jumlah	Jumlah	Jumlah		
A	JAKARTA	379		10.247		75,8%
1	Jakarta Utara		2		54	0,4%
2	Jakarta Pusat		169		4.569	33,8%
3	Jakarta Barat		43		1.163	8,6%
4	Jakarta Timur		106		2.866	21,2%
5	Jakarta Selatan		59		1.595	11,8%
B	BOGOR	8		216		1,6%
C	DEPOK	21		568		4,2%
D	TANGERANG	5		135		1,0%
E	KARAWANG	11		297		2,2%
F	KAB BEKASI	57		1.541		11,4%
G	KOTA BEKASI	19		514		3,8%
Total		500		13.518		100%

KEBUTUHAN ANGKUTAN UMUM

Berdasarkan hasil survei statis dan survei dinamis telah diperoleh jumlah armada yang beroperasi, headway dan jumlah rit per hari dari 9 (sembilan) trayek yang melayani kawasan Stasiun Tambun, Bekasi.

Tabel : Angkutan Umum di Stasiun Tambun

No	Kode Trayek	Jumlah Armada	LF Rata-rata (%)	Kapasitas Kendaraan	Jumlah Rit/ Hari	LF Dinamis (%)	Waktu tempuh (menit)	Headway saat ini	Waktu Operasi
1	K - 01 A	43	39.05	16	5	60,95	50	5	05.00-22.00
2	K - 16	10	26.59	12	6	59,03	25	15	06.00-21.00
3	K - 16 BV	14	20.63	12	4	66,59	20	15	06.00-21.00
4	K - 16 BG	8	38.69	12	5	76,9	25	15	05.00-21.00
5	K - 16 C	12	45.24	12	4	64,95	40	20	06.00-21.00
6	K - 39	29	50.00	12	3	63,82	30	15	06.00-21.00
7	K - 39 B	20	18.45	12	5	79,65	35	20	06.00-21.00
8	K - 23	5	49.65	12	6	69,32	40	15	06.00-21.00
9	K - 36	15	33.33	12	5	53,56	50	7	05.00-21.00
Jumlah		156							

Dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat, maka direncanakan layanan angkutannya sebagaimana Tabel 5.8, utamanya pada penetapan headway maksimum 5 menit dan jam operasi menjadi 17 jam (05.00-22.00), dan diperoleh bahwa jumlah total kendaraan yang diperlukan adalah 141 (seratus empat puluh satu) kendaraan, dan hal ini masih dapat dilayani oleh jumlah kendaraan yang beroperasi saat ini (156 kendaraan).

Tabel : Rencana Operasi Angkutan Umum Jalan, di Stasiun Tambun.

No	Kode Trayek	Waktu tempuh (menit)	RTT (Menit)	Headway saat ini	Jam Operasi	Headway rencana	Kebutuhan Kendaraan	Juml. Rit/ Hari	Renc. kapasitas layanan /hari
1	K - 01 A	50	110	5	17	5	22	9	3.168
2	K - 16	25	55	15	17	5	11	18	2.376
3	K - 16BV	20	44	15	17	5	9	23	2.484
4	K - 16BG	25	55	15	17	5	11	18	2.376
5	K - 16 C	40	88	20	17	5	18	11	2.376
6	K - 39	30	66	15	17	5	14	15	2.520
7	K - 39 B	35	77	20	17	5	16	13	2.496
8	K - 23	40	88	15	17	5	18	11	2.376
9	K - 36	50	110	7	17	5	22	9	2.376
Jumlah							141		22.548

PENATAAN TRAYEK

Mengenai angkutan umum di sekitar stasiun Tambun, khususnya jaringan trayek pedesaan di Kabupaten Bekasi berkaitan dengan peningkatan Stasiun Tambun, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk pergerakan jarak jauh dan menengah sudah cukup dijangkau oleh angkutan umum yang ada yaitu Angkutan K - 01A untuk pergerakan di jalur utama Kabupaten Bekasi.
- 2) Sedangkan untuk wilayah Utara dan Selatan pada kisaran zona atau kecamatan sekitar Stasiun Tambun sudah dapat dilayani oleh angkutan K - 16, K - 16 BV, K - 16 BG, K - 16 C, K - 39, K - 39 B, K - 23, K - 36.
- 3) Yang menjadi masalah adalah layanan angkutan umum, diantaranya adalah jadwal perjalanan dan headway yang tidak jelas, khususnya dengan kebiasaan untuk ngetem menunggu calon penumpang.

Untuk itu perlu dilakukan penataan operasional angkutan umum di sekitar Stasiun Tambun, dengan meningkatkan headway menjadi setiap 5 menit pada jam sibuk dan meningkatkan waktu operasional angkutan umum dari rata-rata 13 jam menjadi 17 jam (05.00-22.00).

KESIMPULAN

Memperhatikan hasil survei dan analisis, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Sejak dibukanya layanan kereta api dari Cikarang-Jakarta yang juga melayani Stasiun Tambun, jumlah penumpang yang naik/ turun di Stasiun Tambun terus meningkat, dari data bulan Januari 2019 tercatat sudah mencapai 13.518 penumpang/ hari;
- 2) Karakteristik penumpang kereta api di Stasiun Tambun, umumnya menggunakan sepeda motor dan ojek (total sekitar 60%), dan hanya 23 % yang menggunakan angkutan umum;
- 3) Walaupun penumpang kereta api di Stasiun Tambun dominan (70%) menyatakan bahwa layanan angkutan umum baik, namun hanya 30% dari non-pengguna angkutan umum yang bersedia pindah moda ke angkutan umum jika disediakan layanan angkutan;
- 4) 97% pengguna KA di Stasiun Tambun mengeluarkan dana untuk transportasi dibawah Rp. 1 juta, dan 56% penumpang menyatakan bahwa nilai pengeluaran untuk transport masih dibawah 10% dari pendapatannya;

- 5) Saat ini terdapat 9 trayek angkutan umum dengan jumlah kendaraan 156 unit yang dapat melayani penumpang menuju/ meninggalkan Stasiun Tambun, Bekasi; namun dengan kinerja yang kurang baik dan cenderung buruk;
- 6) Peningkatan layanan angkutan umum dapat diutamakan khususnya pada headway, penjadwalan (menghilangkan ngetem) dan memperpanjang jam operasional, dan semuanya masih dapat diakomodir oleh jumlah kendaraan yang beroperasi saat ini (tidak perlu penambahan armada).

REKOMENDASI

Melihat kondisi lapangan dan hasil analisis, maka terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan layanan angkutan umum yang beroperasi disekitar Stasiun Tambun; perlu dikaji lebih mendalam mengenai optimalisasi pelayanan angkutan umum perdesaan yang beroperasi di sekitar Stasiun;
- 2) Untuk meningkatkan layanan terhadap pengguna angkutan umum, maka perlu dipertimbangkan untuk menyediakan fasilitas angkutan umum dan fasilitas pejalan kaki dari/ dan menuju Stasiun Tambun.